

DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdurrahman, Dan Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Susilo Sugeng Dkk. 2018. *Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan Dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeeff Blekner*. Jurnal Edcomtech. Vol. 3. No 3
- Agung Riadin, Dkk. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi). *Jurnal Anterior*. 2017. Vol. 17.
- Alek A & H Achman. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Andi Prastowo. 2016. *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Annisa Anita Dewi. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Sukabumi: Cv Jejak.
- Arfandi Dan Mohamad Aso Samsudin, “Peran Guru Professional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar” 2021 *Jurnal Edupedia*. Vol.5. No. 2
- Arida Rahim, 2008, “*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*” Jakarta: Bumi Aksara.

- Barizi Ahmad Dan Muhammad Idris. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budi Rahman, Haryanto. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2” *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 2 - Nomor 2. 2014.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi Safitri, 2019. *Menjadi Guru Professional*, Riau: Pt Indragiri.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Elly Manizar. Peran Guru Sebagai Motivator Belajar. *Tadrib* Vol. 1. No 2. Desember 2015.
- Hamidullah Ibdah. 2020. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa*. Semarang: Cv Pilar Nusantara.
- Herisfani Fauziah, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Mi” 2018 *Jurnal Elementary*, Vo.4
- Heri Maria Zulfiati. Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*. Vol 1. No. 1. September 2014.
- Herisfani Fauziah. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemamouan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi” *Elementary*. Vol. 4. Edisi Juli-Desember 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Alquran Dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal.

- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mahsun Moch Dan Miftakul Koiriyah. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*. *Bidayatuna* Vol. 2 No. 1
- Moch. Mahsun Dan Miftakul Koiriyah. “Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book Siswa Kelas Ia Mi Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang” *Bidayatuna*. Vol. 2 No. 1. April 2019.
- Moh. Uzer Usman. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- Muhammad Asdam. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian Dan Intelektual)* Makasar: Lipa.
- Muhammad Kristiawan Dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* Yogyakarta: Buginese Art.
- Mulyana A.Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan Unggah Jasa, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurma Rafika, Dkk. “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*. 2020. Vol. 2.
- Ramlan A Gani Dan Mahmudah Fitriyah Z.A. 2011. *Disiplin Berbahasa*

Indonesia. Jakarta: Fitk Press.

Republik Indonesia. Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Pasal
1

Sugeng Susilo Adi, Dkk. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Digambarkan
Dalam Film Beyond The Blackboard Karya Jeeff Blekcner. *Jurnal
Edcomtech*. Vol. 3. No 2. 2018

Sumiati. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
Jurnal Tarbawi. Vol. 3. No. 2. Juli-Desember 2018.

Sutirna. 2021. *Bimbingan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata
Pelajaran)* Yogyakarta: Deepublish.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan
Konseling*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi
Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Usman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme
Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

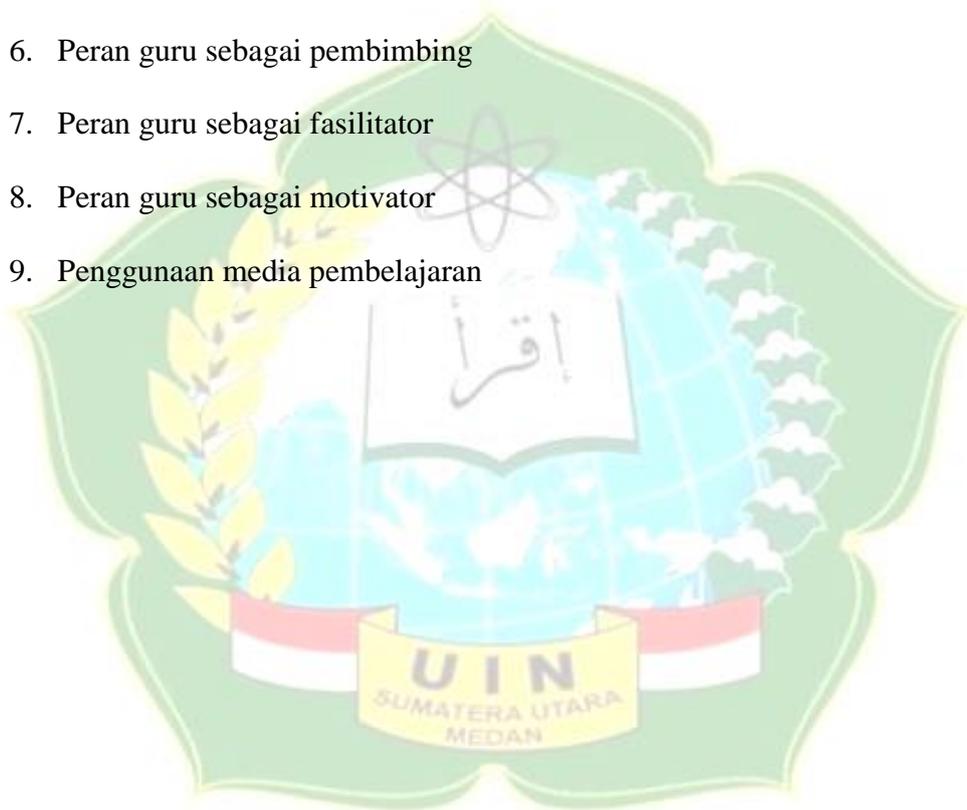
Yusuf Muri A. 201., *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Wina Sanjaya. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori Dan Praktek
Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* Kencana.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas sekolah dan letak geografis SD Nur Ihsan Medan
2. Visi dan Misi SD Nur Ihsan Medan
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Nur Ihsan Medan
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan peserta didik
6. Peran guru sebagai pembimbing
7. Peran guru sebagai fasilitator
8. Peran guru sebagai motivator
9. Penggunaan media pembelajaran



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

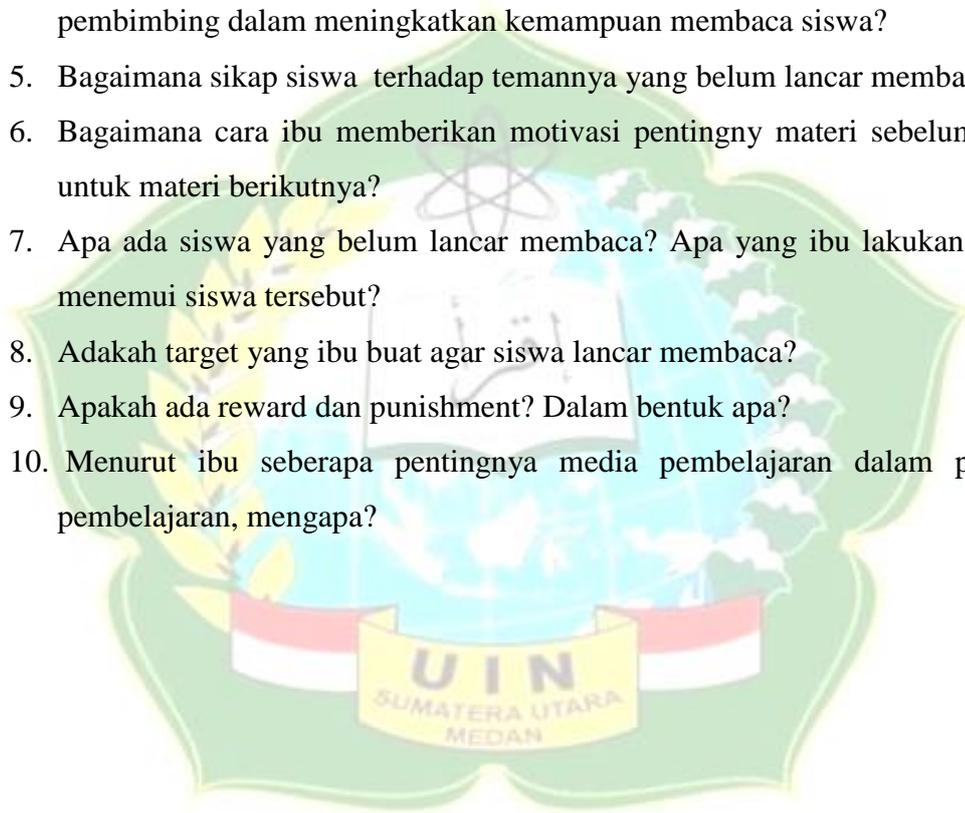
1. Menurut ibu selaku kepala sekolah, bagaimana ibu melihat kemampuan membaca pada siswa kelas rendah?
2. Apa saja upaya yang ibu lakukan kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa?
3. Adakah program khusus guna meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah?
4. Menurut ibu apakah guru kelas rendah telah menjalankan perannya dengan baik?



Lampiran 3

Pedoman Wawancara Guru Wali Kelas Rendah

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1?
2. Menurut ibu peran dalam meningkatkan itu seperti apa?
3. Bagaimana peran ibu selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa?
4. Kendala apa saja yang ibu hadapi kaitannya dengan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?
5. Bagaimana sikap siswa terhadap temannya yang belum lancar membaca?
6. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi pentingny materi sebelumnya untuk materi berikutnya?
7. Apa ada siswa yang belum lancar membaca? Apa yang ibu lakukan jika menemui siswa tersebut?
8. Adakah target yang ibu buat agar siswa lancar membaca?
9. Apakah ada reward dan punishment? Dalam bentuk apa?
10. Menurut ibu seberapa pentingnya media pembelajaran dalam prose pembelajaran, mengapa?



Lampiran 4

Catatan Observasi Lapangan

No	Tanggal	Agenda
1	05 Agustus 2021	Peneliti mengantar surat izin riset ke sekolah SD Nur Ihsan Medan dan menemui Kepala Sekolah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti
2	09 Agustus 2021	Peneliti melakukan wawancara oleh ibu Hariawati SE selaku kepala sekolah SD Nur Ihsan Medan di ruangan kepala sekolah
3	13 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi SD Nur Ihsan Medan untuk mewawancarai Ibu Anisa Desmawati S.Pd selaku wali kelas 1 SD Nur Ihsan Medan
4	14 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi Sd Nur Ihsan Medan untuk mewawancarai Ibu Henny Khairiyanti Sahara Hasibuan, SS
5	16 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi Sd Nur Ihsan Medan untuk mewawancarai dan Ibu Erlina, S.Pd.I
6	20 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi SD Nur Ihsan Medan untuk mengumpulkan data berupa dokumen data sekolah, foto-foto, dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah

7	26 Agustus 2021	Peneliti mengunjungi Sd Nur Ihsan Medan untuk mengambil surat balasan bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SD Nur Ihsan Medan



Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Dengan Kepala Sekolah SD Nur Ihsan Medan

Nama : Hariawati, S.E
 Jabatan : kepala sekolah
 Hari/tanggal : senin / 09 Agustus 2021
 Waktu : 11:30 s/d selesai
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Rumusan masalah	Transkrip wawancara
Kemampuan membaca siswa	<p>Peneliti: Menurut ibu selaku kepala sekolah, bagaimana ibu melihat kemampuan membaca pada siswa kelas rendah?</p> <p>Informan: menurut saya, anak yang belum lancar membaca itu kebanyakan pada siswa kelas 1 sih. Di kelas 2 juga ada yang belum lancar membaca, tapi kalau kelas 2 biasanya hampir rata kenal lah huruf dan udah masuk dalam pengenalan kosa kata. Untuk kelas 3 hampir seluruhnya ya pasti sudah lancar membaca walaupun ada yang belum lancar itu ya kembali lagi pada kemampuan anaknya yakan</p> <p>Peneliti: Apa upaya yang ibu lakukan kaitannya dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah?</p>

	<p>Informan: hem, upaya dari saya sih meminta guru untuk memasukan anaknya ke ekskul membaca</p> <p>Peneliti: apakah ekskul membaca itu program khusus dari sekolah:</p> <p>Informan: ya, ekskul membaca program khusus dibuat sekolah</p> <p>Peneliti: mengapa ada ekskul membaca?</p> <p>Informan: nah, jadi ekskul membaca ini kami buat untuk membantu para wali kelas yang kalau misalnya ada anak yang sedikit lambat dalam membaca. kan kalau dikelas gurunya ngajarin dia baca jadinya materi yang telah disusun itu gk tekejar. Itulah makanya ada ekskul membaca ini.</p> <p>Peneliti: Sejak tahun berapa terbentuknya ekskul membaca ini?</p> <p>Informan: hem, jadi ekskul membaca ini terbentuk, hem 2015 kalau gk salah. Hah iya 2015</p> <p>Peneliti: apakah ketika siswa mengikutinya ekskul membaca membuat mereka lancar membaca?</p> <p>Informan: (informan terdiam sejenak) hem, dari yang saya lihat yaa sekitar 2 bulan mereka masuk ekskul membaca ada kok peningkatan dalam membaca. Mungkin untuk anak yang belum lancar membaca ketika</p>
--	--

	<p>sudah dikelas 3 ya balik lagi pada kemampuan masing-masing anak dalam menyerap pembelajaran atau pengajaran yang diberikan ke dia.</p>
<p>Peran guru</p>	<p>Peneliti: Menurut ibu, apakah guru kelas rendah telah menjalankan perannya dengan baik?</p> <p>Informan: eeee, dari yang saya liat sebahagian besar guru menjalankan perannya dengan baik. karena kita setiap minggu atau kadang bulannya ada melakukan evaluasi kalau dalam 1 kelas banyak anak yang belum lancar membaca kami akan mempertanyaan ini ke guru wali kelasnya, tapi kalau hanya beberapa anak saja yang belum lancar membaca ya kembali lagi pada kemampuan anak kayak saya sebutkan tadi.</p> <p>peneliti: bagaimana cara ibu mengetahui bahwa wali kelas rendah telah menjalankan perannya?</p> <p>Informan: jadikan, setiap kelas itu ada grub Wa yang tergabung wali kelas, wali murid, kepek, bahkan yayasan juga masuk kedalam grub yang telah dibuat wali kelas. jadi, dengan begitu keluhan keluhan dari orang tua murid bisa tau dengan mudah.</p> <p>Peneliti: keluhan-keluhan seperti apa yang biasanya ibu temukan di dalam grub Wa ?</p> <p>Informan: hah, jadikan karena ini sekolah kadang daring kadang luring jadinya pas daring orang tua kirim tugas anaknya ke grub, biasanya orang tua bakalan protes gitu</p>

	<p>kalau misalnya wali kelasnya enggak ngbalasin tugas yang udah dikirim ke grub, kadang saya juga baca kek orang tuanya ngeluh tadi anaknya digangguin temannya lah, ya macam-macam keluhan orang tua ini.</p>
<p>Kendala-kendala dalam meningkatkan keterampilan membaca</p>	<p>Peneliti: Apakah orang tua ikut serta dalam meningkatkan kemampuan membaca anak?</p> <p>Informan: Sejauh yang saya perhatikan ya, ada beberapa orang tua yang acuh, orang tua pengen anaknya lancar membaca dengan cepat namun enggak mau bekerja sama dengan cara mengajari anaknya membaca dirumah</p> <p>Peneliti: apa solusi untuk orang tua yang acuh tersebut bu?</p> <p>Informan: hem, biasanya kalau ada orang tua yang marah kenapa anaknya tak pande-pande membaca, wali kelas lah yang akan mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan pemahaman sama orang tua dan mau ikut serta dalam proses pembelajaran anak</p>
	<p>Peneliti: Apakah guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?</p> <p>Informan: pastilah, Rpp kan pedoman bagi guru, kalau disini laporan RPP dikasi tiap satu minggu sekali untuk satu minggu kedepan. Misal yakan buat minggu depan guru laporkan paling lambat hari sabtu sudah dikumpulkan RPP untuk satu minggu kedepan.</p>

Peneliti: apa alasanya RPP dilaporkan satu pekan sekali untuk satu minggu kedepan?

Informan: Nah, gunanya RPP itu dilaporkan satu minggu sekali untuk mengetahui rencana dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh guru itu sendiri. Dengan begitu kan jadi mudah untuk memantaunya dan guru pun tak pala keteter kali karena RPP udah disiapkan sebelum proses pembelajaran.



Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Dengan Guru Kelas 1 SD Nur Ihsan Medan

Nama : Anisa Desmawati S.Pd

Jabatan : Wali Kelas I

Hari/tanggal : Jum'at / 13 Agustus 2021

Waktu : 12:10 s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas I

Rumusan Masalah	Transkrip Wawancara
Kemampuan membaca	<p>Peneliti: Menurut ibu, seberapa penting keterampilan membaca itu bagi siswa, mengapa?</p> <p>Informan: yahh, menurut saya keterampilan membaca itu sangat pentinglah. Karena membaca itu modal awal bagi siswa.</p> <p>Peneliti: Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I?</p> <p>Informan: beragam lah yaa, tapi siswa ibu hampir rata sudah mengenal huruf dan sudah masuk pada suku kata juga. Paling hanya beberapa lah yang masi tebalek-balek dalam membaca huruf abjad.</p> <p>Peneliti: bagaimana cara ibu agar anak yang masih terbalik membaca abjad bisa mengenal abjad dengan baik?</p>

	<p>Informan: nah, Alhamdulillahnya disini itu ada ekskul membaca jadi wajiblah ekskul ini diikuti siswa kelas 1 terlebih bagi anak yang belum mampu mengenal huruf dengan baik.</p> <p>Peneliti: menurut ibu adakah perubahan setelah siswa masuk eksul membaca?</p> <p>Informan: pasti adalah, tapi ya kita liatlah pada kemampuan masing-masing anak. Kan kemampuan anak dalam mencerna pelajaran tak semuanya bisa cepat. Tapi ya bagi saya ekskul membaca ini membantu wali kelas apalagi saya wali kelas I.</p>
<p>Peran guru dalam membimbing</p>	<p>Peneliti: Apakah ibu melakukan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca anak? Dengan cara apa?</p> <p>Informan: yaah, pastinya kan tugas guru itu membimbing. Biasanya saya melakukan bimbingan untuk anak yang belum lancar membaca dengan memanggilnya maju kedepan</p> <p>Peneliti: ketika ibu memanggil anak yang belum lancar membaca kedepan bagaimana dengan anak lain yang sudah lancar membaca?</p> <p>Informan: nah, untuk anak-anak yang sudah lancar membaca biasanya saya berikan tugas sesuai materi yang sedang dipelajari.</p>

	<p>Peneliti: Di saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara ibu melakukan bimbingan atau arahan kepada siswa yang belum lancar membaca?</p> <p>Informan: eeeee, (terdiam sejenak) kalau saat proses pembelajaran berlangsung yaaa.... Hemm, biasanya saya pake metode diskusi melalui kegiatan game gitu. Dengan begitu anak yang sudah lancar maupun yang belum lancar membaca terbantu juga dan mereka paham dan bisa kenal huruf kalau proses belajarnya dengan game.</p> <p>Peneliti: jenis media pembelajaran apa yang ibu gunakan, dan mengapa ibu memakai media tersebut?</p> <p>Informan: Nama medianya “SHORT CARD” media ini sangat membantu siswa yang belum lancar membaca dan juga siswa lainnya jadinya mereka semangat dalam mengerjakannya. Cara saya menggunakan disesuaikan dengan materi misal materi tentang mengenal nama hewan, biasanya saya print gambar macam-macam hewan lalu saya bentuk siswa kedalam beberapa kelompok, setelah itu saya kasi lah masing-masing orang dalam kelompok itu gambar hewan, siapa yang cepat menyusunnya maka kelompoknya jadi pemenangnya. Nah, dengan begitu selain mereka belajar mengenal huruf menjadi suku kata juga membuat mereka jadi kompak.</p>
Peran guru menjadi fasilitator	<p>Peneliti: Menurut ibu seberapa penting RPP itu? apakah ibu membuat RPP?</p> <p>Informan: Menurut saya RPP itu sangat penting lah, RPP itu kan dikatakan pedoman bagi guru yakan. Jadi, kalau</p>

	<p>gadak RPP itu agak bingung guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Pastilah buat RPP saya, cukup terbantu jika saya sebelum mengajar udah buat RPP</p> <p>Peneliti: Menurut ibu, Seberapa penting media pembelajaran itu? Mengapa?</p> <p>Informan: yahhh, penting sekali media pembelajaran itu, karena media itu faktor pendukung dalam proses pembelajaran</p> <p>Peneliti: Sumber belajar apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?</p> <p>Informan: hemmm..... sumber belajar yaa... eeee saya biasanya gunakan buku ajar atau media pembelajaran yang saya buat sendiri atau yang saya sediakan lah dari rumah. Kek short card tadi yakan, terus bacaan atau gambar yang saya print.</p> <p>Peneliti: apakah ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran? mengapa?</p> <p>Informan: eeeee. Saya menggunakan media setiap proses pembelajaran. karena dengan media siswa terbantu dan siswa juga semangat dalam belajar, kegiatan proses pembelajaran jadi tak monoton gitu.</p>
	<p>Peneliti: adakah target yang ibu buat agar siswa lancar membaca?</p> <p>Informan: ada sih, saya selalu punya target agar anak-anak saya tidak begitu lama dalam membaca. Biasanya 2-</p>

3 bulan setidaknya anak-anak saya bisa membaca suku kata. Yaaa, Alhamdulillah walaupun dikondisi daring dan luring ditambah ada ekskul membaca target saya bisa tercapai dengan baik.

Peneliti: apakah dengan target yang dibuat semua anak lancar membaca? Jika ada yang belum bisa membaca sampai target yang telah ditentukan bagaimana?

Informan: hemmmm.. seperti saya sebutkan tadi bahwa dikelas saya masi ada yang belum lancar membaca tapi hanya beberapa anak saja. Jika udah lewat sesuai target yang saya buat setidaknya saya sudah mengusahakan agar anak-anak saya setidaknya bisa membaca suku kata.

Kalau adalah beberapa anak yang masi terbalik-balik yaa kembali lagi pada kemampuan masing-masing anak tersebut lah.

Peneliti: Bagaimana sikap siswa lain terhadap temanya yang belum lancar membaca?

Informan: sejak awal saya udah nasihati mereka untuk tidak mengejek. Saya selalu bilang “siapa yang mengejek orang lain berarti dia sedang mengejek dirinya sendiri” karena dari awal udah saya wanti-wantikan jadinya anak-anak tersebut tidak saling mengejek.

Peneliti: apakah dapat dipastikan semua anak tidak mengejek temanya yang belum lancar membaca:

Informan: tidak sih, kadang ada yang suka terceplos

	<p>ngejek kalau saya dengar ya saya nasihati kek yang saya bilang tadi. Namanya juga anak-anak yakan kadang ya ada rasa-ras pengen ngejek temannya. Pokoknya sebagai guru beri nasihat bahwa mengejek itu perbuatan yang tak baik.</p>
<p>Kendala dalam membaca</p>	<p>Peneliti: Adakah kendala yang ibu hadapi dalam proses meningkatkan keterampilan membaca siswa? Kendala seperti apakah itu?</p> <p>Informan: eeeee (terdiam sejenak) kalau kendala ya ada sih. Kendala saya sih pada orang tuanya. Jadi orang tuanya itu pengen anaknya lancar membaca tapi kalau dirumah tak mau dia ajarkan anaknya baca. Ortu ini menyerahkan sepenuhnya ke guru. Padahal yakan ketika pendidikan sekolah sama dengan pendidikan dirumah maka anak tersebut bisa lancar membaca.</p> <p>Peneliti: bagaimana cara ibu mengetahui bahwa orang tua tidak mengajari anaknya membaca dirumah?</p> <p>Informan: nahn, saya nanyak sama anak yang belum lancar membaca ini. saya tanyaklah “mamak ngajari baca enggak kalau dirumah” anak tersebut menjawab “enggak bu, mamak asik main hp aja”</p>

Lampiran 7

Transkrip Wawancara

Dengan Guru Kelas 2 Sd Nur Ihsan Medan

Nama : Henny Khairiyanti Sahara Hasibuan, SS

Jabatan : Wali Kelas II

Hari/tanggal : Sabtu / 14 Agustus 2021

Waktu : 10:00 s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas II

Rumusan masalah	Transkrip Wawancara
Kemampuan membaca siswa	<p>Peneliti: Menurut ibu, seberapa penting keterampilan membaca itu, mengapa?</p> <p>Informan: sangat pentinglah, karena kalau siswa gak pande membaca kek mana dia mau belajar mata pelajaran yang lain. Membaca itu pokok dasar kali yang harus dikuasi manusia terlebih siswa. Kalau anak yang gk pande baca kek mna dia mau ngerjakan soal ujian. Gak mungkin udah kelas II dibacakan soalnya.</p> <p>Peneliti: Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II?</p> <p>Informan: udah banyak yang lancar membaca dikelas ibu, sekita 8 orang lah yang belum lancar membaca. Tapi mereka udah mengenal huruf abjad dan udah bisa</p>

	membaca beberapa kata yang masi sederhana.
Peran guru menjadi pembimbing	<p>Peneliti: Apakah ibu melakukan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca anak? Dengan cara apa?</p> <p>Informan: yaaa. Saya melakukan bimbingan. Biasanya saya memanggil anak satu persatu kedepan untuk membaca buku khusus membaca. Dan kadang saya menggil anak dijam istirahat untuk membaca atau pas ada mapel lain saya panggil untuk membaca.</p> <p>Peneliti: apakah anak tidak keberatan dipanggil jam istirahat dan apakah guru mapelnya tidak keberatan anaknya keluar tidak mengikuti pembelajarannya?</p> <p>Informan: sejauh ini sih anak-anak tidak keberatan. Untuk guru mapel mereka juga tak mempermasalahkan karena ya sama aja kalau anak gk pande baca kek mna dia mau ngikutin pembelajaran.</p> <p>Peneliti: Di saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara ibu melakukan bimbingan atau arahan kepada siswa yang belum lancar membaca?</p> <p>Informan: kalau lagi proses belajar ini kan. (peneliti pun mengangguk) kayak kamu liat tadilah, saya menuliskan tugas dipapan tulis lalu menyuruh siswa mengerjakannya. Nah, biasanya anak yang belum lancar membaca selalu ngomong “bu ini apa bacaannya” saya gk langsung kasi tau tapi saya suruh dia eja pelan-pelan. Dan Alhamdulillah dengan cara itu anaknya jadi</p>

	berusaha untuk mengejanya.
Peran guru sebagai fasilitator	<p>Peneliti: Menurut ibu seberapa penting RPP itu ? apakah ibu membuat RPP?</p> <p>Informan: eee. RPP itu sangat penting sih, karena RPP itu modal awal bagi guru sebelum guru mengajar. Ya pasti setiap guru membuat RPP termasuk juga saya. Ibaratnya kita mau buka usaha masak gadak modal. Nah gitu juga RPP itu gurunya mau mengajari anak bangsa ya harus ada RPP sebagai modal awal dalam proses pembelajaran</p> <p>Peneliti: Menurut ibu, Seberapa penting media pembelajaran itu? Mengapa?</p> <p>Informan: pentinglah, media pembelajaran itu faktor pendukung dalam proses pembelajaran kalau ada media pembelajaran anak-anak jadi semangat belajarnya</p> <p>Peneliti: Apakah kegiatan pembelajaran menggunakan fasilitas yang ada? Atau ada media yang dibuat oleh guru?</p> <p>Informan: hemm... kalau menggunakan fasilitas yang ada ya Cuma buku ajar. Pastinya adalah media yang saya buat atau saya bawa dari rumah.</p> <p>Peneliti: biasanya media yang ibu gunakan seperti apa?</p> <p>Informan: kalau media yang saya gunakan beragam sih, ya saya sesuaikan sama materi yang akan dipelajari. Jenis</p>

	<p>medianya, bisa dari karton manila, kardus, bahkan ya kertas avs atau kadang diri anak sendiri dan bisa juga barang-barang yang ada disekita mereka.</p>
Peran guru sebagai motivator	<p>Peneliti: apakah ibu memberikan motivasi kepada siswa? Dengan cara apa ibu motivasi siswa yang belum lancar membaca?</p> <p>Peneliti: hemmmmm... ya saya memberikan kalimat motivasi tapi bukan hanya untuk anak yang belum lancar membaca. Ya pastinya secara keseluruhan. Biaanya saya memberikan motivasi dengan contoh kehidupannya ada dilingkungan mereka sendiri. Nah, dikelas itu ada anak yang sudah hafal juz 30 dan 29. Jadi, saya bilang sama anak-anak “siapa yang pengen hafal quran kayak naisya, kalau mau hafal quran maka anak anaknya miss harus semangat belajar membacanya. Jadi apapun yang mau dibaca, dipelajari bisa cepat nangkapnya.</p> <p>Peneliti: Bagaimana sikap siswa lain terhadap temanya yang belum lancar membaca?</p> <p>Informan: hahhhh. Malah teman-temannya membantu temannya yang belum lancar membaca. Mereka mau membantu kalau temannya sulit mengeja tapi mereka marah kali kalau tugas mereka dicontek. Sejauh ini anak-anak taka da saling mengejek. Mereka siap ajarin temannya tapi mereka gk suka kalau contek-contekan.</p>
Kendala dalam meningkatkan keterampilan	<p>Peneliti: Adakah kendala dalam proses meningkatkan keterampilan membaca siswa?</p>

<p>membaca anak</p>	<p>Informan: kendala yang saya hadapi sih pada orang tua yang cuek untuk ngajarin anaknya baca dirumah. Ortu cuek sama anknya tapi ortu berharap guru atau sekolah bisa ngajarin anaknya baca dengan cepat. Padahal ya kalau pendidikan dirumah dan disekolah gak balance disitulah terjadi ketimpangan.</p> <p>Peneliti: bagaimana sikap ibu jika ada orang tua yang marah-marah karena merasa anaknya belum lancar membaca padahal udah duduk dikelas II?</p> <p>Informan: biasanya saya ajak dulu orang tuanya bercerita. Abis tu saya kasilah pemahaman terkait pendidikan rumah juga dibutuhkan anak.</p> <p>Peneliti: Apakah ibu melakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran? jenis penilaian apa yang digunakan?</p> <p>Informan: nahn, saya pasti melakukan penilai dalam setiap proses pembelajaran. jenis penilaian yang saya pake tes lisan atau tulisan tapi saya sering gunakan tes lisan.</p> <p>Peneliti: apa alasan ibu menggunakan tes lisan:</p> <p>Informan: dengan tes lisan saya jadi tau kemampuan anak-anak itu dengan mudah. Bisa saya pahami karkater anak melalui tes lisan ini.</p>
---------------------	--

Lampiran 8

Transkrip Wawancara

Dengan Guru Kelas 3 Sd Nur Ihsan Medan

Nama : Erlina, S.Pd.I
 Jabatan : Wali Kelas III
 Hari/tanggal : senin / 16 Agustus 2021
 Waktu : 12:00 s/d selesai
 Tempat : Ruang Kelas III

Rumusan masalah	Transkrip wawancara
Kemampuan membaca siswa kelas III	<p>Peneliti: Menurut ibu, seberapa penting keterampilan membaca itu, mengapa?</p> <p>Informan: sangat penting, karena kalau anak gak pande baca ia akan jadi malas-malasan atau kurang semangat dalam belajar.</p> <p>Peneliti: Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III?</p> <p>Informan: hampir seluruh anak sudah lancar membaca, sekitar 3 orang sih yang belum lancar membaca dan ada 1 anak berkebutuhan khusus yang membuat anak tersebut sulit menerima pelajaran.</p> <p>Peneliti: bagaimana kemampuan anak yang berkebutuhan khusus itu?</p>

	<p>Informan: dulu di awal-awal kelas satu sempat bingung saya ngajarnya. Tapi pada akhirnya saya bisa tau cara agar dia mau membaca. Udah pencapaian yang baguslah untuk anak seperti itu anak tersebut sudah bisa mengenal abjad walau kadang masih suka tebak-balek bacanya.</p> <p>Peneliti: apa yang ibu lakukan anak tersebut mau membaca?</p> <p>Informan: ngomong dengan lembut, dan Tanya mau dia apa sambil kasi nasihat dikit-dikit lahh</p>
<p>Peran guru kelas menjadi pembimbing</p>	<p>Peneliti: Apakah ibu melakukan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca anak? Dengan cara apa?</p> <p>Informan: Yaaaa... saya melakukan bimbingan kepada siswa yang belum lancar membaca dengan cara meluangkan waktu jam istirahat untuk mengajari siswa yang belum lancar membaca tersebut.</p> <p>Peneliti: apakah anak tersebut keberatan jam istirahatnya dipakai untuk belajar membaca?</p> <p>Informan: sejauh ini yaa, sudah hampir 3 tahun saya jadi wali kelas mereka. Mereka tak ada keluhan malah ya senang. Kan saya juga gak tiap istirahat panggil mereka kadang seminggu 3 kali. Karena kan ada ekskul membaca jadi ya dapat terbantulah dalam proses membaca anak.</p> <p>Peneliti: apakah setelah mengikuti ekskul membaca anak</p>

	<p>memiliki perubahan?</p> <p>Informan: tadi ibu sebutkan ada 3 orang kan yang belum lancar membaca 1 anak berkebutuhan khusus. Nah, jadi yang 2 orang lagi itu agak sulit membaca suku kata yang ada penambahan “nya” atau “ng” gitu. Dalam hal ini kita kembali kan lah yaa pada kemampuan masing-masing anak dalam mencerna. Kan gk bisa kita samain kemampuan anak si A dengan si B.</p> <p>Peneliti: Di saat proses pembelajaran berlangsung bagaimana cara ibu melakukan bimbingan atau arahan kepada siswa?</p> <p>Informan: biasanya saya buat kelompok belajar dan melibatkan siswa yang belum lancar membaca untuk mengeja soal yang diberikan sesuai materi ajar. Dan saya sesekali keliling melihat proses kerja kelompok mereka dalam menjawab soal.</p> <p>Peneliti: apakah sama perlakuan bimbingan yang ibu lakukan untuk anak berkebutuhan khusus ini?</p> <p>Informan: eee. Tidak sama, jadi anak yang berkebutuhan khusus ini duduk disamping ibu, karena kalau gak duduk samping ibu sikit pun gak akan dia sentuh bukunya. Biasanya ibu tulis dibukunya abjad “A-E” abis tuh ibu suruhlah dia buat tulis dibawahnya sesuai contoh yang ibu buat. Walau kadang dia nulisnya hanya 1 baris atau 2 baris ya ibu cukup senang setidaknya ada pelajaran yang dia dapat walaupun dikit.</p>
--	--

<p>Peran guru sebagai fasilitator</p>	<p>Peneliti: Menurut ibu seberapa penting RPP itu ? apakah ibu membuat RPP?</p> <p>Informan: hemmm... RPP itu penting lah, kan RPP itu pedoman guru dalam mengajar. Saya buat RPP tapi RPP dilaporkan kepada kepala sekolah 1 minggu sebelum RPP itu dilaksanakan. Misal RPP untuk 1 minggu ke depan hari Sabtu nya harus sudah diserahkan kepada Kepala Sekolah.</p> <p>Peneliti: sumber belajar apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa?</p> <p>Informan: sumber belajar pastinya buku ajar dan juga media pembelajaran.</p> <p>Peneliti: Menurut ibu, Seberapa penting media pembelajaran itu? Mengapa?</p> <p>Informan: penting lah media pembelajaran ini. karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya media pembelajaran siswa jadi merasa senang dan tak membosankan belajarnya.</p> <p>Peneliti: apakah ibu selalu memakai media pembelajaran disetiap harinya?</p> <p>Informan: hahh. Hampir setiap hari saya memakai media pembelajaran. karena media itu bisa membuat siswa tambah semangat dalam belajar. Apapun materinya saya</p>
---------------------------------------	---

	akan mengusahakan membawa media pembelajarannya.
<p>Kendala-kendala dalam meningkatkan keterampilan membaca</p>	<p>Peneliti: Adakah kendala dalam proses meningkatkan keterampilan membaca siswa?</p> <p>Informan: hemm... (terdiam sejenak) kendalaya ya hanya pada anak yang berkebutuhan khusus itulah, udah berbagai metode yang digunakan masih sulit mengerti. Jadi anak tersebut selalu duduk disamping ibu untuk memudahkan ibu memantau anak tersebut. kalau dibiarkan duduk dibangkunya satu huruf pun tidak akan ditulisnya.</p> <p>Peneliti: apakah orang tua anak tersebut pernah marah-marah karena anaknya belum juga lancar membaca?</p> <p>Informan: Alhamdulillah, sejauh ini malah ortunya baik ke ibu. Ortunya pasti taulah kemampuan anaknya. Malah ortunya pernah ngong gini “makasi ya bu mau sabar ngajarin anak saya” ortunya ngoomong gitu karena sebelumnya dia pernah sekolah di sekolah lain tapi dia malah dbully. Makanya ortunya senang anak-anak yang lain tidak mengejek anaknya walaupun anaknya seperti itu.</p> <p>Peneliti: Bagaimana sikap siswa lain terhadap temanya yang belum lancar membaca?</p> <p>Informan: hah, kek saya bilang tadi. Bahwa anak-anak lainnya tidak mengejak temannya. Karena dari awal mereka kelas I saya sudah menasihati mereka enggak boleh saling mengejek.</p>

	<p>Peneliti: Adakah target yang ibu buat agar siswa lancar membaca?</p> <p>Informan: pastilah ada target yang udah saya buat. Alhamdulillahnya disekolah ini wali kelas memegang selama 3 tahun. Misal sekarang ibu wali kelas III maka ketika mereka kelas I, dan II saya juga wali kelasnya maka saya membuat target anak sudah bisa membaca sebelum kenaikan kelas. tapi, hanya 1 siswa yang baru mengenal huruf disebabkan kemampuannya yang sedikit lambat dalam mencerna. Maka dengan sistem wali kelas rendah mengajari anak sampai berakhir masa kelas rendahnya akan lebih mudah mengajari si anak yang sedikit lambat dengan begitu anak mudah lancar membaca sebab 3 tahun dipegang oleh wali kelas yang sama. Tergantung kesabararan masing-masing wali kelas lahh.</p> <p>Peneliti: Apakah ibu melakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran? jenis penilaian apa yang digunakan?</p> <p>Informan: hahh... saya melakukan penilaian. Jenis penilaian yang saya lakukan dengan quiz bisa tes lisan maupun tulisan namun saya sering menggunakan tes lisan karena mudah memantau kemampuan siswa tersebut.</p>
--	---

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian di SD Nur Ihsan Medan



(wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hariawati SE)



(wawancara dengan wali kelas 1 Ibu Anisa Desmawati S.Pd)



(wawancara dengan wali kelas 2 Ibu Henny Khairiyanti Sahara Hasibuan, SS)



(wawancara dengan wali kelas 3 Ibu Erlina, S.Pd.I)